

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Budiasih, 2009). Laporan keuangan merupakan unsur penting yang dibutuhkan oleh pemakai sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Keberadaan laporan keuangan pada akhir periode operasional perusahaan sangat dinantikan oleh pengguna informasi keuangan baik yang berasal dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi terhadap laba perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan menilai kinerja manajemen (Cecilia, 2012: 101). Laba tersebut digunakan untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, terdapat karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan

berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai adalah memenuhi salah satu karakteristik utama yaitu relevan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik utama lainnya adalah dapat diandalkan, yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Agar laporan keuangan itu relevan, maka harus memenuhi kriteria tepat waktu, artinya informasi tersebut tersedia pada saat yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan, maka informasi kinerja yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Atas dasar pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, setiap perusahaan publik atau yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, berkewajiban menyampaikan laporan perkembangan perusahaan kepada otoritas bursa secara berkala. Hal ini sesuai dengan peraturan Bapepam yaitu Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala tanggal 17 Januari 1996. Peraturan Nomor X.K.2 tahun 1996 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala mengharuskan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) hari setelah tanggal tahun buku berakhir. Peraturan tersebut diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-17/PM/2002 tanggal 14 Agustus 2002, dimana laporan keuangan tahunan tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (Ika Permatasari, 2005). Informasi

tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan (Srimindarti, 2008). Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI, 2009 dalam Dina Serai Simatupang, 2012).

Fenomena yang berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah di sepanjang tahun 2010 ada 116 emiten yang menerima sanksi denda dari BEI. Sedangkan di sepanjang semester pertama 2012 jumlah denda yang diterima BEI dari emiten mencapai Rp 5,49 miliar. Misalnya 5 Perusahaan pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Perusahaan yang melakukan ketidaktepatan waktu

NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PELAPORAN			
	2011	2012	2013	2014
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	01 Mei 2012	30 April 2013	29 April 2014	29 April 2015
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	14 Juni 2012	02 Juli 2013	04 Juni 2014	19 Juni 2015
PT. Apac Citra Centertex Tbk	02 Mei 2012	02 Mei 2013	30 April 2014	03 Juni 2015
PT. Argo Pantes Tbk	02 Mei 2012	06 Mei 2013	30 April 2015	30 April 2015
PT. Polychem Indonesia Tbk	02 Mei 2012	14 Juni 2013	30 April 2014	30 April 2015

Tabel diatas memperlihatkan adanya keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan industri tekstil dan garment. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangannya. Tanggal pelaporan laporan keuangan perusahaan adalah dari tanggal selesainya laporan keuangan

sampai tanggal 31 maret atau 90 hari setelah tanggal penyelesaian laporan keuangan. Dari data diatas, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 1 (satu) bulan lamanya, tahun 2012 sampai 2014 pun masih mengalami keterlambatan rata rata 1 (satu) bulan. Sedangkan untuk PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 3 (tiga) bulan setiap tahunnya. Untuk PT. Apac Citra Centertex Tbk bervariasi keterlambatan penyampaian laporan keuangannya yaitu pada tahun 2011-2013 selama 1 (satu) bulan dan tahun 2014 mengalami keterlambatan sampai 2 (dua) bulan. Sedangkan untuk PT. Argo Pantes Tbk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 1 (satu) bulan. Untuk PT. Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2011 kurang lebih mengalami keterlambatan sampai dengan 1 (satu) bulan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Selama ini, untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang. Misalkan peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari dan denda Rp 25 juta, peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta untuk keterlambatan sampai dengan 60 hari, peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari, serta sanksi *suspensi* efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari (Artikel Liputan 6.com).

Bapepam juga mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, yang tertuang dalam ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2002

yakni laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan auditor eksternal dengan pendapat yang wajar dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (31 Maret) dan bukti pengumumannya paling lambat dikumpulkan 2 hari setelah tanggal pengumuman (Dina Serai Simatupang, 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dan peraturan Bapepam, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari waktu yang telah ditentukan dikenakan sanksi administratif. Sanksi-sanksi tersebut berupa: peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Di dalam laporan keuangan tercantum laba perusahaan yang mana nanti akan di lihat oleh para pengguna laporan keuangan. Laba tersebut di butuhkan agar investor atau kreditor mampu menilai sejauh mana kecepatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat memberikan aura positif untuk investor dan kreditor. Jika laporan keuangan tersebut terlambat di sampaikan, maka investor atau kreditor lama dalam menerima informasi dan mengambil keputusan pemberian dana kepada Perusahaan.

Dalam menghitung laba, Rasio Profitabilitas adalah perhitungan yang paling tepat untuk mengukur bagaimana laba tersebut positif atau negatif. Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit* / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih

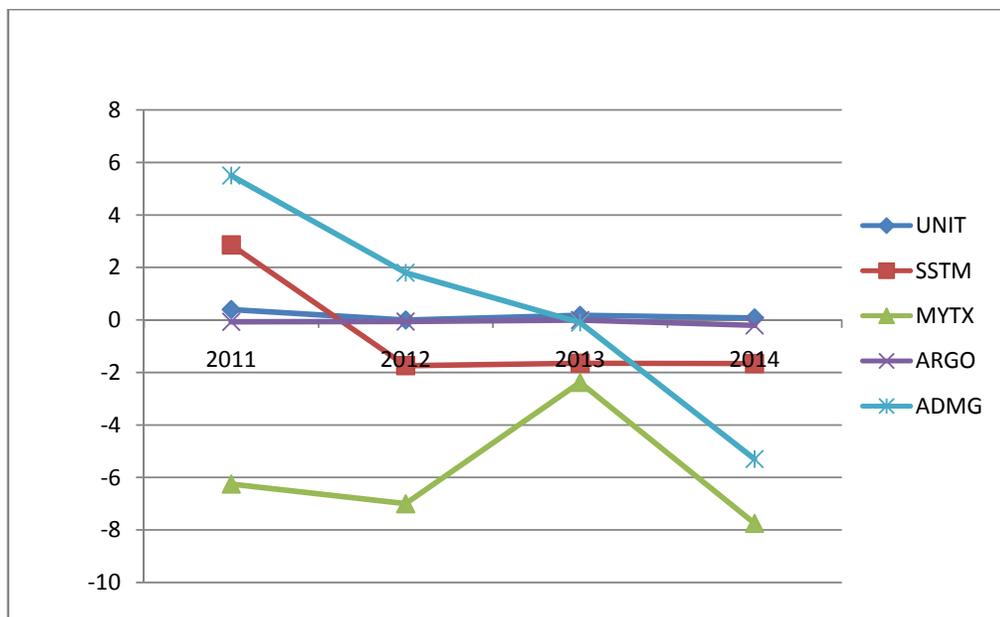
dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Mariewaty, 2005). Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.

Sedangkan tingkat likuiditas sendiri menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan mampu membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan rasio lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki.

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang jangka panjangnya. Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi

mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Dhea Tiza Marathani, 2012). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk agar manajemen bisa “memoles” terlebih dulu laporan keuangannya, dan itu membutuhkan waktu yang lebih, sehingga penyampaian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadi terlambat.

Berikut ini merupakan perkembangan *Return On Asset (ROA)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* pada 5 Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 dapat dilihat pada grafik perkembangan berikut ini

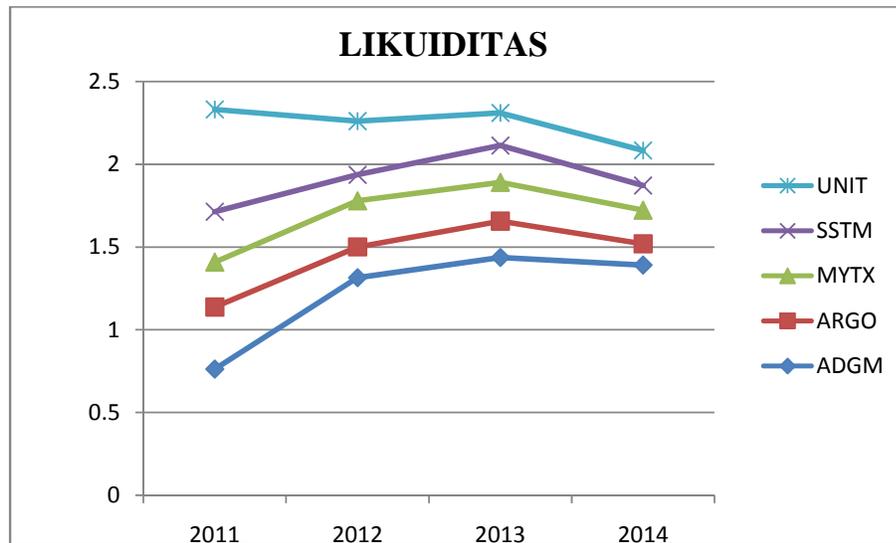


Gambar 1.1 : Grafik perkembangan ROA pada 5 Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2011-2014.

Pada gambar 1.1 menunjukkan kondisi profitabilitas dari empat tahun perusahaan tekstil yaitu PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Argo Pantes Tbk, dan PT. Polychem Indonesia Tbk selama tahun 2011-2014 yang diukur berdasarkan pendekatan Return On Assets (ROA). Terlihat adanya penurunan ROA pada setiap perusahaan. Untuk PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) mengalami penurunan ROA dari tahun 2011-2012, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan kembali, sedangkan PT. Sunson Textile manufacturer Tbk (SSTM) terus mengalami penurunan dari 2011-2014, PT. Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami penurunan ROA dari tahun 2011-2012 sampai akhirnya bisa naik lagi pada tahun 2013 lalu mengalami penurunan lagi pada tahun 2014, sedangkan untuk PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) dan PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) terus mengalami penurunan dari tahun 2011-2014.

Berdasarkan grafik perkembangan ROA 5 industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 di atas diketahui bahwa dari tahun 2011-2014 perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang tekstil terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari tahun 2011 ke tahun 2014 rata-rata perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan ROA sebesar -4,6%. Artinya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan profitabilitas sebesar -4,6 kali dari total aktivasinya. Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh PT. Polychem Indonesia Tbk sedangkan penurunan paling tinggi di peroleh oleh PT. Argo Pantes Tbk. Hasil di atas memberikan fenomena menarik untuk diteliti karena

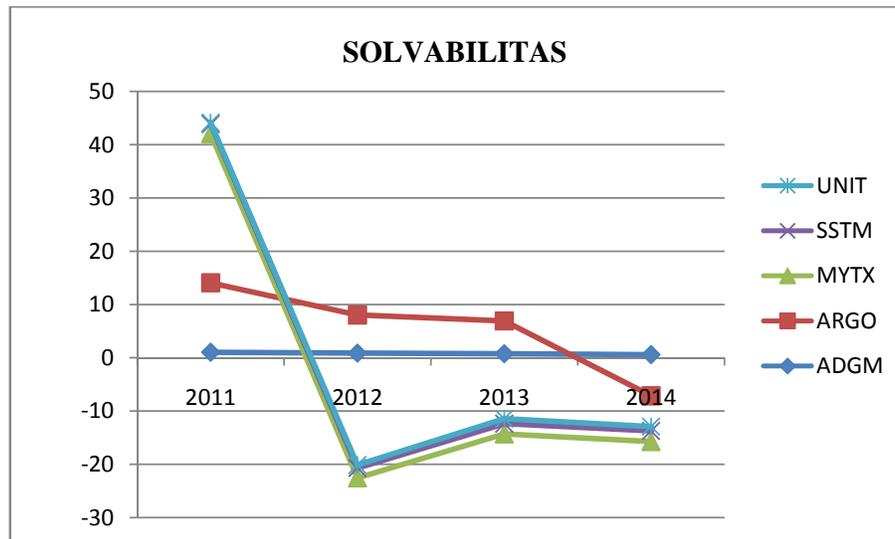
ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan kredibilitas kualitas informasi yang di laporkan dan mencerminkan tingkat kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan.



Gambar 1.2 : Grafik perkembangan Quick Ratio pada 5 Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2011-2014.

Pada gambar 1.2. menunjukkan kondisi likuiditas dari empat tahun industri tekstil dan garment yaitu PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Argo Pantex Tbk, dan PT. Polychem Indonesia Tbk selama tahun 2011-2014 yang diukur berdasarkan *quick ratio*. Terlihat adanya kenaikan dan penurunan *quick ratio* pada setiap perusahaan. Untuk PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan yang fluktuatif dari 0,6% menjadi 0,2% sedangkan PT. Sunson Textile manufacturer Tbk (SSTM) juga mengalami penurunan pada 2011-2014 dari 0,3% menjadi 0,1%, sedangkan untuk PT. Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami fluktuasi yang stabil dari tahun 2011-2014 sebesar 0,2%, kemudian

untuk PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami penurunan dari 2011-2014 dari 0,3% menjadi 0,1%. PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) juga mengalami penurunan pada 2011-2014 dari 0,7% menjadi 0,1%.



Gambar 1.3 : Grafik perkembangan DER pada 5 Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2011-2014.

Pada gambar 1.3 menunjukkan kondisi Solvabilitas dari empat tahun industri tekstil dan garment yaitu PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Argo Pantes Tbk, dan PT. Polychem Indonesia Tbk selama tahun 2011-2014 yang diukur berdasarkan pendekatan Debt Equity Ratio. Terlihat adanya kenaikan dan penurunan DER pada setiap perusahaan. Untuk PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2011-2014 sebesar 0,2% menjadi 0,8%. Sedangkan PT. Sunson Textile manufacturer Tbk (SSTM) mengalami kenaikan dari tahun 2011-2014 sebesar 0,8% menjadi 0,9%, untuk PT. Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami kondisi yang buruk karena

mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2011-2014 dari 27,9% menjadi -8,5%. dan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) selalu mengalami penurunan yang cukup drastis juga pada tahun 2011-2014 sebesar 13,04% menjadi -7,7% . Sedangkan untuk PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu dari 1,03% menjadi 0,5%.

Penelitian mengenai ketepatan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti Hilmi dan Ali (2008) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa hanya profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2009) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini auditor, kualitas auditor berpengaruh signifikan sedangkan variabel solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut hasil penelitian Dwiyanti, Rini (2010) mengenai profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian Saleh (2004) dan Megawati (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan di sektor industri tekstil dan garment yang ada di Indonesia karena melalui contoh kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang pernah terjadi pada PT Argo Pantes Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Polychem

Indonesia Tbk, dan PT. Sunson Textile manufacturer Tbk memberikan indikasi atau opini bahwa hal serupa mungkin dilakukan oleh emiten lain pada industri yang sama. Berdasarkan atas hal tersebut maka motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai praktek keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan harapan dapat mengembangkan objek penelitian ini dimasa yang akan datang.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada : pertama, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan Bapepam untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kedua ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan. Ketiga, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam. Keempat, banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan diberikan secara akurat dan tepat waktu. Dan yang kelima, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian diatas ada berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar yang menyajikan laporan keuangan dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai faktor-faktor (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) diprediksikan

akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti mencoba mengungkap permasalahan ini ke dalam proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”**.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

- 1) Terdapat Industri Tekstil dan Garment yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Misalnya PT. Argo Pantes Tbk, PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
- 2) Adanya fluktuatif nilai *Return On Assets* yang diukur dengan cara membagi laba bersih dengan total aset pada Industri Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Adanya fluktuatif nilai *Quick Ratio* yang diukur dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar pada industri tekstil dan garment.
- 4) Adanya fluktuatif nilai *Debt To Equity Ratio* yang diukur dengan cara membagi total utang dengan total modal pada industri tekstil dan garment.

1.2.2. Pembatasan Masalah

- 1) Penelitian ini membatasi pada variabel profitabilitas dirumuskan dengan Return On Assets (ROA) , likuiditas dirumuskan dengan Current ratio , solvabilitas dirumuskan dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dirumuskan dengan *Dummy Variabel* pada Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
- 2) Industri yang akan diteliti adalah industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011- 2014.
- 3) Penelitian ini memilih rasio sebagai variabel independen karena rasio bisa menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan memiliki dampak langsung terhadap tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan dipublikasikan.

1.3. Rumusan Masalah

- 1) Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011 2014 ?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011-2014 ?

- 3) Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011-2014 ?
- 4) Apakah Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011-2014 ?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011-2014.
- 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011-2014.
- 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011-2014.
- 4) Untuk mengetahui adakah pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Industri Tekstil dan Garment Periode Tahun 2011-2014.